

PENGARUH KINERJA BANK TERHADAP STABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA 2005-2016



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi**

**Oleh :
Jodi Indra Fauzan
2013110062**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013
BANDUNG
2018**

THE IMPACT OF BANK PERFORMANCE ON BANKING STABILITY IN INDONESIA 2005-2016



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete parts of requirements for
Bachelor's Degree in Economics

By
Jodi Indra Fauzan
2013110062

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by BAN-PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013
BANDUNG
2018

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH KINERJA BANK TERHADAP STABILITAS
PERBANKAN DI INDONESIA 2005-2016**

Oleh :
Jodi Indra Fauzan
2013110062

Bandung, Januari 2018

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Dr. Miryam L. Wijaya

Pembimbing Skripsi,

Dr. Miryam L. Wijaya

Ko-pembimbing Skripsi,

Charvin Lim, S.E., M.Sc.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Jodi Indra Fauzan
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 24 Agustus 1995
NPM : 2013110062
Program studi : Ekonomi Pembangunan
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

Pengaruh Kinerja Bank terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia 2005-2016

Pembimbing : Dr. Miryam L. Wijaya
Ko-pembimbing : Charvin Lim, S.E., M.Sc.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : 17 Januari 2018
Pembuat pernyataan:



(Jodi Indra Fauzan)

ABSTRAK

Stabilitas perbankan memainkan peranan penting dalam menjaga kestabilan sistem keuangan. Adanya risiko sistemik menyebabkan sektor perbankan perlu diawasi stabilitasnya agar tidak berdampak pada stabilitas sistem keuangan. Ketidakstabilan sistem keuangan dapat berujung pada terjadinya krisis. Pelajaran berharga pernah dialami Indonesia ketika terjadi krisis keuangan pada tahun 1998. Stabilitas perbankan adalah gambaran kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank tidak dapat diabaikan dan perlu diberi perhatian khusus mengingat kinerja bank merupakan aspek yang menentukan stabilitas di sektor perbankan. Kinerja bank dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu likuiditas, kualitas aset, profitabilitas, dan efisiensi. Menggunakan teknik analisis Ordinary Least Square prosedur Cochrane-Orcutt, penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data time series agregat bulanan perbankan di Indonesia periode 2005-2016 ditemukan bahwa selain efisiensi, aspek-aspek kinerja bank secara signifikan mempengaruhi stabilitas perbankan. Faktor eksternal sektor perbankan seperti inflasi dan nilai tukar juga secara signifikan memengaruhi stabilitas perbankan. Penelitian ini juga menemukan bahwa ROA sebagai proksi profitabilitas dapat menjadi faktor yang paling mendukung stabilitas perbankan, sedangkan NPL sebagai proksi kualitas aset dapat menjadi faktor yang paling mengganggu stabilitas perbankan.

Kata kunci: stabilitas perbankan, kinerja bank, efisiensi, profitabilitas, likuiditas, kualitas aset

ABSTRACT

Banking stability plays an important role for maintaining the financial system stability. The existence of systemic risk causes the stability of banking sector must be monitored so the stability of the financial system could be maintained. The instability of the financial system can lead to a crisis. A valuable lesson has been experienced by Indonesia during the financial crisis in 1998. Banking stability is a picture of the bank's overall performance. The bank's performance can not be ignored and it should be given special attention considering the bank's performance is a determining aspect of stability in the banking sector. Bank performance can be seen from several aspects, namely liquidity, asset quality, profitability, and efficiency. Using Ordinary Least Square analysis technique of Cochrane-Orcutt procedure, this research analyze the effect of banking performance on banking stability in Indonesia. This research uses the monthly aggregate time series data of banks in Indonesia in the period of 2005-2016, this research found that except efficiency, the aspects of bank performance significantly affect banking stability. External factors from the banking sector such as inflation and exchange rates also significantly affected the banking stability. The study also found that ROA as profitability proxy can be the most supporting factor of banking stability, while NPL as the asset quality proxy can be the most interfering factor of banking stability.

Keyword: banking stability, bank performance, efficiency, profitability, liquidity, asset quality

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kinerja Bank terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia 2005-2016**". Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Kedua orang tua Bapak Nana Mugiana Somantri dan Ibu Bedah Rubaedah, terima kasih banyak atas doa, dukungan, materi, perhatian, kasih sayang, nasihat, dan semua yang telah diberikan.
2. Kedua kakak penulis, Ratih Sekar Pratiwi dan Bani Indra Budiman terima kasih banyak atas bantuan, bimbingan, perhatian, kasih sayang, dan motivasinya selama penulisan skripsi ini.
3. Ibu Miryam L. Wijaya, Ph. D. selaku dosen pembimbing, terima kasih banyak atas waktu, pikiran, dan tenaga ibu dalam membimbing skripsi ini. Terimakasih juga atas nasihat, pengalaman, pelajaran, dan perhatian bagi penulis.
4. Bapak Charvin Lim, S.E., M.Sc. selaku dosen ko-pembimbing, terima kasih banyak atas ilmu, waktu, dukungan, dan bimbingan penulis dalam penulisan skripsi.
5. Ibu Masniaritta Pohan, Ph. D. selaku dosen wali, terima kasih banyak atas waktu, perhatian, dukungan, motivasi, dan bimbingannya selama ini.
6. Ibu Ivantia, Ibu Januaritta, Ibu Noknik, Ibu Siwi, Ibu Anna, Bapak Haryanto, Bapak Chandra, Bapak Ishak, Bapak Suroso, Bapak Aswin, Bapak Eko selaku dosen dan seluruh staf Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan, terima kasih banyak atas waktu, pelajaran, dan pengalamannya dalam memberikan ilmu bagi penulis.

7. Keluarga Ekonomi Pembangunan 2013: Mariska, Fikri, Aurel, Faisal, Shafly, Nadia, Faza, Ifara, Asyifa, Nizar, Timmy, Albert, Debora, Eno, Rizal, Benedict, Ellen, Jonathan, Janssen, Dikgem, Alvinda, Arda, Darryl, Dian, Tari, Imun, Galih, Momo, Refi, Afina, Arga, Erika, Aldwyn, Ajeng, Igun, Runi, David, Kevin, Koji, Handani, Ferdinand, Chyntia, Deka, Rania, Gelischa, Helena, Getha, Hafizh, Tsana, Marcellos, Kaka, Ghiyats, Agung, Iman, Zai, Feisal, Nur, Ananda, Dikcit, Hanan, Tris, Fiat, Yosi, Naufal, Icul, Titto, Eki, dan Erge. Terima kasih atas kebersamaan, kasih sayang, motivasi, kebahagiaan, dan dukungannya selma ini. Sukses untuk kita semua!
8. Keluarga besar Ekonomi Pembangunan UNPAR: Lukman, Ebet, Singgih, Deba, Arthur, Adot, Dana, Keyne, Dhana, Miya, Gerry, Pandu, Gege, Kahfi, Pepen, Dewo, Jojo, Agung, Gereon, Bagas, Brian, Radit, Putu, Fikri, Rizfa, Rendra, Ijul, Meddy, Bowo, Ghassan, Gabay, Karin, Nuy, Ferdy, Ije, Iyay, Faishal, Vicky, Vania, Jehoi, Thesa, Kemal, Fikran, Miun, Henk, Andrew, Radit, Miun, Thania, Anas, Opi, Sarah, Barata, Rey, Mika, Tilu, Tama, Iman, Raisa, Sisi, Audy, Farel, Sheby, Abram, Matthew, Sarah, Rama, Rio, Yolla, Alya, Dea, Kea, Aseng, Joseph, dan teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2009, 2010, 2011, 2012, 2014, 2015, dan 2016 lainnya. Terima kasih telah berbagi ilmu, kebersamaan, kekeluargaan, pengalaman, serta kebahagiaannya selama bersama dalam satu atap. Bersatu Berjanji IESP Dihat!!!!
9. Bro-sis bersaudara dan sahabat-sahabat: Ikram, Kahfi, Ugie, Gibran, Dara, Dina, Fifi, Shynna, Gayay, Ninis, Farhan, Majid, Boim, Sael, Rafi, Bukan, Alisa, Yordan dan Aal. Terima kasih atas persahabatan, hiburan, dukungan, motivasi dan kekeluargaan selama 8 tahun terakhir.
10. Keluarga HMPSEP 2014-2015 dan 2015-2016, Departemen Pendidikan serta Departemen HUMAS Eksternal. Terima kasih atas ilmu, pelajaran, dan pengalamannya.
11. Sahabat-sahabat SMA yang selalu ada dan setia, terima kasih atas kebersamaan, kekeluargaan, hiburan, dukungan, dan motivasi selama ini.
12. Penjaga Kost terbaik Mang Rudi, terima kasih telah menemani penulis menjalani hidup di Bandung. Terima kasih juga atas kesabaran, kasih sayang, lika-liku, pengalaman, dan pelajaran diluar perkuliahan.

13. A Yoseph, terima kasih atas gorengan, utang, dan segala hal berhubungan dengan kantinnya.

14. Semua pihak dan rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas segalanya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak termasuk pembaca serta dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya

Bandung, Januari 2018

Jodi Indra Fauzan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1 – PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.4 Kerangka Pemikiran	4
BAB 2 – TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Peran Bank dalam Perekonomian	7
2.2 Kinerja Bank	8
2.3 Stabilitas Perbankan	9
2.4 Stabilitas Sistem Keuangan	11
2.5 Inflasi dan Kurs	14
BAB 3 – METODE DAN OBJEK PENELITIAN	18
3.1 Metode Penelitian	18
3.2 Objek Penelitian	21
BAB 4 – HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil Pengolahan Data	29
4.2 Pembahasan	33
BAB 5 – PENUTUP	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN 1. UJI STASIONERITAS TINGKAT <i>LEVEL</i>	A-1
LAMPIRAN 2. UJI STASIONERITAS TINGKAT <i>FIRST DIFFERENCE</i>	A-3
LAMPIRAN 3. UJI MULTIKOLINEARITAS	A-5

LAMPIRAN 4. HASIL REGRESI.....	A-6
LAMPIRAN 5. UJI HETEROSKEDASTISITAS	A-7
LAMPIRAN 6. ESTIMASI RHO	A-8
LAMPIRAN 7. HASIL REGRESI <i>COCHRANE-ORCUTT</i>	A-9
LAMPIRAN 8. UJI HETEROSKEDASTISITAS PROSEDUR <i>COCHRANE-ORCUTT</i>	A-10
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	B-1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Arsitektur Perbankan Indonesia.....	2
Gambar 2. Kerangka Pemikiran	5
Gambar 3. Komposisi Aset Lembaga Keuangan.....	12
Gambar 4. Hubungan Stabilitas Sistem Keuangan dan Stabilitas Moneter.....	13
Gambar 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Domestik	15
Gambar 6. Mekanisme Transmisi Nilai Tukar ke Inflasi.....	16
Gambar 7. Grafik Perkembangan Indeks Stabilitas Perbankan	22
Gambar 8. Grafik Perkembangan BOPO.....	23
Gambar 9. Grafik Perkembangan ROA	24
Gambar 10. Grafik Perkembangan LDR.....	25
Gambar 11. Grafik Perkembangan NPL.....	26
Gambar 12. Grafik Perkembangan Inflasi.....	27
Gambar 13. Grafik Perkembangan Kurs Rupiah terhadap US Dollar	28
Gambar 14. Posisi Koefisien <i>Durbin-Watson</i>	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variabel dan Sumber Data	20
Tabel 2. Hasil <i>Augmented Dickey-Fuller Unit Root Test</i>	29
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	30
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas <i>Variance Inflation Factors</i>	30
Tabel 5. Kriteria Nilai Uji <i>Durbin-Watson</i>	31
Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Breusch-Pagan-Godfrey</i>	31
Tabel 7. Hasil Regresi <i>Cochrane Orcutt</i>	32
Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastis <i>Breusch-Pagan-Godfrey (2)</i>	33

BAB 1 – PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kerentanan stabilitas sistem keuangan menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan otoritas yang berwenang di setiap negara. Stabilitas sistem keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap stabilitas makro. Hal ini dikarenakan sistem keuangan memegang peranan penting untuk menyalurkan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Jika sistem keuangan tidak stabil maka secara tidak langsung juga akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara utamanya negara yang sedang berkembang.

Indonesia pernah mengalami pelajaran berharga ketika terjadi krisis keuangan pada tahun 1998 (Bank Indonesia, 2013). Tercatat lebih dari Rp500 triliun biaya yang harus dikeluarkan pemerintah untuk menyelamatkan dan merehabilitasi sektor perbankan, termasuk didalamnya Bantuan Likuiditas Bank Indonesia dan Rekapitalisasi Perbankan (Hadad, Santoso, & Arianto, 2003). Menurut Borio (2003), Indonesia mengeluarkan biaya *recovery* sebesar 51% dari Produk Domestik Bruto (PDB) saat terjadi krisis keuangan di Asia tahun 1997/1998. Selain itu diperlukan waktu yang lama untuk membangkitkan kembali kepercayaan publik terhadap sistem keuangan. Krisis tahun 1998 ini membuktikan bahwa stabilitas sistem keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk dan menjaga perekonomian yang berkelanjutan. Sistem keuangan yang tidak stabil cenderung rentan terhadap berbagai gejala sehingga mengganggu perputaran roda perekonomian.

Dalam mengawasi stabilitas sistem keuangan bank sentral melakukan pengawasan khusus untuk sektor perbankan. Stabilitas sistem keuangan dapat dilihat dari dua hal, yaitu institusi yang stabil yang dapat dilihat dari tidak adanya bank atau lembaga keuangan yang *collapse* serta pasar yang stabil. Dengan begitu stabilnya sektor perbankan memiliki peranan yang penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Bank Indonesia selaku bank sentral di Indonesia memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kinerja lembaga keuangan yang sehat, khususnya perbankan. Sektor perbankan memiliki pangsa yang dominan dalam sistem keuangan yaitu mencapai 76,9% pada tahun 2012 (Gunadi, Taruna, & Harun, 2013), oleh sebab itu kegagalan di sektor perbankan dapat menimbulkan ketidakstabilan dan mengganggu perekonomian. Untuk menciptakan stabilitas di

sektor perbankan secara berkelanjutan, Bank Indonesia telah menyusun Arsitektur Perbankan Indonesia dan implementasi Basel III.

Gambar 1. Arsitektur Perbankan Indonesia



Sumber: Bank Indonesia

Stabilitas perbankan adalah gambaran kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja pada bank-bank akan menggambarkan apakah sektor perbankan sedang stabil atau tidak. Kinerja bank dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu likuiditas, kualitas aset, profitabilitas, dan efisiensi. Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya terutama kewajiban dana jangka pendek. Dalam likuiditas terdapat dua risiko yaitu risiko ketika kelebihan dana dimana dana yang ada dalam bank banyak yang diam (pasif), hal ini akan menimbulkan pengorbanan tingkat bunga yang tinggi. Kedua, risiko ketika kekurangan dana, akibatnya dana yang tersedia untuk mencukupi kebutuhan kewajiban jangka pendek tidak ada. Kualitas aset adalah kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif kepada pihak ketika dengan kriteria tertentu. *Non Performing Loan* (NPL) dijadikan alat ukur rasio kualitas aset karena semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank (ROA) tersebut akan semakin meningkat.

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Selain itu, efisiensi pada sektor perbankan menjadi semakin penting karena bank sendiri merupakan sebuah lembaga yang mencari *profit*. Bank akan menerapkan efisiensi untuk meminimalkan biaya atau juga untuk memaksimalkan keuntungan. Penilaian efisiensi bank menjadi sangat

penting karena efisiensi merupakan gambaran kinerja suatu bank sekaligus menjadi faktor yang harus diperhatikan bank untuk bertindak rasional dalam meminimumkan tingkat risiko yang dihadapinya.

Menurut Wijaya, Utama, & Kusuma (2015) umumnya perbankan mendominasi sektor keuangan, sehingga permasalahan yang dialami perbankan sangat mudah menjalar menjadi permasalahan sektor keuangan yang dapat berujung pada permasalahan bagi seluruh perekonomian. Kapadia et al. dalam Wijaya, Utama, & Kusuma (2015) menunjukkan bahwa kesulitan likuiditas yang dialami sebuah bank dapat membuat bank tersebut melakukan *liquidity hoarding* yang mengganggu ketersediaan likuiditas bagi bank lain. Kejadian itu dapat memicu bank lain untuk masuk kedalam kesulitan likuiditas atau kedalam situasi panik yang akhirnya berujung ke krisis (Wijaya, Utama, & Kusuma, 2015). Risiko sistemik adalah salah satu hal penting yang dapat mengganggu stabilitas perbankan dan sistem keuangan. Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 16/11.PBI/2014 tentang Pengaturan dan Pengawasan Makroprudensial pasal 2, risiko sistemik adalah potensi instabilitas sebagai akibat terjadinya gangguan yang menular (*contagion*) pada sebagian atau seluruh sistem keuangan karena interaksi dari faktor ukuran (*size*), kompleksitas usaha (*complexity*), dan keterkaitan antar institusi dan/atau pasar keuangan (*interconnectedness*), serta kecenderungan perilaku yang berlebihan dari pelaku atau institusi keuangan untuk mengikuti siklus perekonomian (*procyclicality*).

Efek menular pada sistem keuangan ini sejalan dengan definisi risiko sistemik menurut Lastra (2011), Ayomi & Hermanto (2013), dan Freedman & Goodlet (2015), yaitu pada intinya risiko sistemik merupakan risiko kegagalan suatu institusi keuangan (termasuk bank) yang dapat memengaruhi kinerja sistem keuangan dan perekonomian secara keseluruhan. Terdapat keterkaitan antar lembaga keuangan yang jika salah satunya rentan terhadap guncangan, maka akan memperbesar risiko yang dimiliki lembaga lain, yang pada akhirnya akan meningkatkan risiko kegagalan sistemik. Maka dari itu adanya risiko sistemik menyebabkan sektor perbankan yang merupakan lembaga pembiayaan utama perlu diawasi stabilitasnya agar tidak berdampak pada stabilitas sistem keuangan, karena ketidakstabilan sistem keuangan dapat berujung pada terjadinya krisis.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Sektor perbankan dianggap sektor penting bagi stabilitas sistem keuangan dengan bank memainkan peran utama dalam penciptaan uang, investasi untuk pertumbuhan ekonomi, pembiayaan bisnis dan rumah tangga, dan dalam sistem

pembayaran. Stabilitasnya sektor perbankan sendiri dilihat dari kinerja bank-bank dalam hal kualitas aset, profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi. Bank yang semakin baik kinerjanya akan membantu menjaga stabilitasnya sektor perbankan yang nantinya mendukung terjaganya stabilitas sistem keuangan.

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, penulis merumuskan setidaknya dua pertanyaan penelitian yang penting untuk dibahas pada penelitian selanjutnya untuk melihat pengaruh kinerja bank terhadap stabilitas perbankan. Pertanyaan penelitian yang diajukan antara lain:

1. Apa pengaruh kinerja bank terhadap stabilitas perbankan?
2. Bagaimana kinerja bank dalam memengaruhi stabilitas perbankan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dampak yang mungkin ditimbulkan dari adanya ketidakstabilan sektor perbankan terbukti sangat merugikan suatu negara, sehingga aspek-aspek yang mempengaruhi stabilitas perbankan menjadi penting untuk dibahas. Penelitian mengenai pengaruh kinerja bank terhadap stabilitas perbankan masih minim di Indonesia. Penulis tertarik mengangkat topik ini melihat pentingnya kestabilan sektor perbankan bagi perekonomian di suatu negara khususnya di Indonesia.

Dominannya pangsa/komposisi perbankan dalam sistem keuangan menunjukkan bahwa sektor perbankan memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Penulis ingin menganalisis pengaruh kinerja terhadap stabilitas perbankan di Indonesia. Dengan menganalisis pengaruh kinerja terhadap stabilitas perbankan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar penentuan kebijakan atau regulasi dalam pengawasan perbankan agar tercipta stabilitas sistem keuangan yang berkelanjutan.

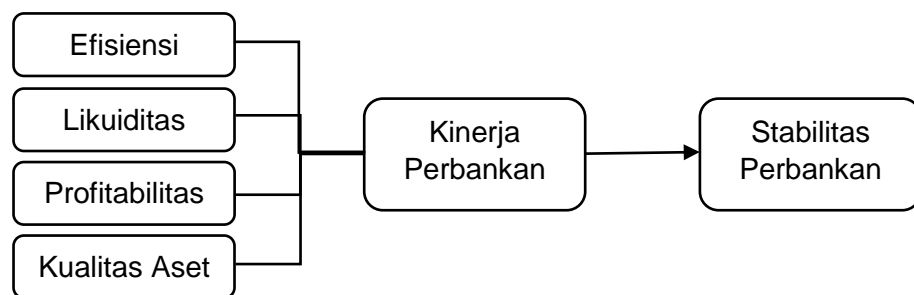
1.4 Kerangka Pemikiran

Dasar pemikiran penelitian ini berdasar pada pernyataan Swamy (2014) bahwa stabilitas perbankan dapat tergambarkan dari kinerja perbankan yang meliputi efisiensi, kualitas aset, profitabilitas, dan likuiditas. Penulis ingin mengimplementasikan konsep tersebut bagi sektor perbankan di Indonesia dengan menganalisis pengaruh aspek-aspek kinerja perbankan terhadap stabilitas perbankan. Efisiensi merupakan kemampuan pengelolaan aset dan liabilitas perbankan, semakin efisien suatu perbankan dapat dinyatakan kinerja perbankan tersebut semakin baik. Kualitas aset merupakan kemampuan atau nilai suatu aset

dalam menghasilkan keuntungan, oleh sebab itu muncul istilah aset produktif. Semakin baik kualitas aset perbankan menunjukkan kinerja perbankan semakin baik.

Profitabilitas merupakan kemampuan perbankan dalam memperoleh keuntungan mengingat bank juga merupakan perusahaan yang mencari *profit*. Aspek profitabilitas menjadi salah satu aspek yang paling penting dalam menggambarkan kinerja perbankan. Likuiditas merupakan kemampuan perbankan dalam memenuhi liabilitas atau tanggung jawabnya. Semakin likuid suatu perbankan menggambarkan perbankan tersebut semakin aman dari risiko likuiditas. Risiko likuiditas adalah kondisi ketika adanya ketidakpastian jangka waktu tabungan sehingga perbankan harus menyediakan dana yang cukup untuk mengantisipasi penarikan dana yang tidak pasti jangka waktunya oleh nasabah. Kinerja perbankan dinilai membaik ketika likuiditas perbankan semakin baik atau aman dari risiko likuiditas.

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Gambar di atas merupakan kerangka pemikiran pada penelitian ini. Stabilitas perbankan dipengaruhi oleh kinerja perbankan. Kinerja perbankan sendiri dilihat dari aspek efisiensi, likuiditas, profitabilitas, dan kualitas aset. Semakin baik efisiensi, likuiditas, profitabilitas, dan kualitas asetnya menunjukkan kinerja perbankan semakin baik. Semakin baiknya kinerja bank akan mendukung terciptanya stabilitas perbankan. Stabilitas perbankan sendiri merupakan kondisi dimana sektor perbankan aman dari risiko-risiko internal dan gangguan-gangguan eksternal. Berdasarkan pernyataan Swamy (2014) bahwa stabilitas perbankan dapat tergambarkan dari efisiensi, profitabilitas, likuiditas, dan kualitas aset perbankan, Swamy (2014) berpendapat bahwa kondisi perbankan dinyatakan stabil apabila tidak terjadi fluktuasi yang ekstrim pada kinerja perbankan. Fluktuasi yang ekstrim ini maksudnya adalah tidak melonjaknya situasi pergerakan naik atau turunnya kondisi kinerja perbankan.

Stabilitas perbankan dasarnya berawal dari kepercayaan publik bahwa masalah satu bank dapat dengan mudah mengganggu bank dan lembaga keuangan lainnya. Stabilitnya sektor perbankan akan menjadi faktor yang meminimalisir dampak dari risiko tersebut. Perbankan sendiri telah memainkan peran yang vital bagi suatu negara dimana sistem perbankan berkaitan dengan kehidupan dan aktivitas masyarakat serta perekonomian. Hal ini ditunjukkan dari peran bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana, digunakan sebagai perantara (transaksi), dan transaksi jual-beli. Melihat perbankan merupakan faktor yang penting bagi kehidupan masyarakat dan aktivitas perekonomian stabilitas sektor perbankan penting untuk dibahas.